

**STRATEGI PEMBERIAN TUGAS DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**NURHIKMAH
NIM:10519214814**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang ” telah diujikan pada hari kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H
Makassar, _____
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D	(.....)
Anggota	: Dra. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Nurhikmah

Nim : 10519214814

Judul Skripsi : "Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd

Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph.D

Penguji III : Dra. Atika Ahmad, M.Pd

Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Duampanua

Nama : Nurhikmah

Nim : 10519214814

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Syawwal 1439 H
12 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.
NIDN. 0915035501

Pembimbing II



Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A.
NIDN. 0904047202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhikmah
NIM : 10519214814
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku .

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Dzul-Hijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurhikmah
NIM:10519214814

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan kesempatan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Strategi Pemberian Tugas Dalam memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

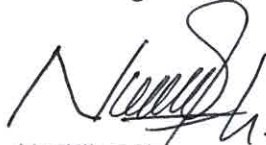
1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Tande dan Ibunda Suhati serta kakak-kakakku dan seluruh keluarga yang telah memberi bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril, dan materil. Semoga tercatat sebagai amal dan ibadah di sisi Allah Swt.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta Staf yang membantu menyelesaikan sesuatu yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.

5. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA, selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya seluruh Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Drs. Muh. Saleh, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Duampanua, Hamsinah, S.Ag, Dra. Manniga selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh guru yang memberikan kesempatan pada penulis atas sebagai informan penelitian ini, para Staf dan adik-adik peserta didik SMP Negeri 1 Duampanua atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seangkatan dan teristimewa kepada teman-teman dari kelas C tahun 2014-2018 Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dibidang keagamaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, Amin.

Makassar, 02 Dzul-Hijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M



Nurhikmah
NIM: 10519214814

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Pemberian Tugas.....	10
1. Pengertian Strategi Pemberian Tugas	10
2. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran	13
B. Motivasi Belajar	16
1. Pengertian Motivasi Belajar	16
2. Jenis Dan Sifat Motivasi.....	17
3. Fungsi Motivasi.....	20
4. Strategi menumbuhkan motivasi.....	21

C. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Metode Pembelajaran Agama Islam.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	29
C. Fokus danDeskriptif Fokus Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisi Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	36
B. Pemberian Tugas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Duampanua	44
C. Memotivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua	46
D. Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Duampanua.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Pendidik.....	37
Tabel II	Keadaan Siswa	40
Tabel III	Sarana,Prasarana, dan Mebeleur	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan produktif serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang rincian karakteristiknya mencerminkan kehendak Indonesia untuk mencapai Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiatekan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa “manusia utuh dapat terbentuk melalui pendidikan dan upaya pemeliharaan manusia guna mengembangkan keturunan dari suatu bangsa serta dapat berkembang dengan sehat lahir batin juga melalui dunia pendidikan”.²

Pendidikan merupakan pilar utama untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu wahana

¹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.1.

²Kirania Maida, *Kitab Suci Guru (Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru)* (Cet. I; Yogyakarta: Araska, 2012), h. 10-11

untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik untuk mewujudkan hal tersebut, diperiksa berbagai macam perangkat alat pendidikan, disamping motivasi dari pendidikan yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik. Adapun hadits tentang pendidikan, adalah sebagai berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ
خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1.

⁴Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 1

Artinya :

“Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka”. (H.R Baehaqi)⁵

Dari hadits tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa janganlah menjadi orang yang kelima yaitu tidak berilmu , tidak belajar, tidak mau mendengar dan tidak menyukai ilmu. Jika diantara kita memilih yang kelima maka ini akan menjadi orang yang celaka.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah peserta didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru, cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru di luar dari keterlibatan guru. Allah berfirman dalam QS al-Mujadilah (58) :11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁵Khamid Qurays, “Fiqih Islam, Kumpulan Hadits Tentang Pendidikan Dalam Islam”, diakses dari <http://www.fiqihmuslim.com/2017/12/hadits-tentang-pendidikan.html?=&=1>, pada tanggal 12 Desember 2017

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁶

Peneliti dapat menyimpulkan dari ayat tersebut bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan etika dalam majelis karena hal itu sebagai ketenangan, kedamaian, dan ketentraman dalam majelis. Begitupun dalam menuntut ilmu pengetahuan, apabila seseorang berilmu maka Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang itu baik didunia maupun diakhirat.

Kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya pendidik dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, mengemukakan bahwa strategi dasar dalam belajar mengajar itu ditandai dengan empat hal yaitu: (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menenunahkan kegiatan belajarnya, (4) menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁷

Salah satu hal yang peneliti anggap penting dalam pembelajaran disekolah atau lembaga pendidikan adalah strategi pemberian tugas

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2009), h. 543

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h.5

dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik tentu mengaharapkan suatu tujuan pengajaran atau tujuan pendidikan berkala internasional. Olehnya itu diperlukan suatu strategi pengajaran yang mampu dipilih untuk mengajar kearah pencapaian tujuan tersebut. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak boleh melupakan motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai adalah seperangkat kemampuan baik berupa kognitif maupun psikomotor. Dengan adanya tujuan tersebut memberikan petunjuk yang jelas kepada guru untuk menentukan materi, strategi, sumber media, alat serta evaluasi.

Strategi pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya serta dapat memotivasi siswa dengan baik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

Motivasi belajar merupakan semangat dan dorongan dalam diri peserta didik. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah

kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi tertentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi peserta didik dapat diketahui ketika mereka berhasil dalam mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang memuaskan.

Informasi yang diperoleh peneliti dari guru di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang bahwa motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam masih kurang termotivasi ditandai dengan peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, malas mengerjakan tugas, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar, malas belajar, suka mengganggu temannya pada saat belajar, ribut di kelas, acuh tak acuh terhadap penyampain guru, biasanya melamun dikelas, diam dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan bahkan ada juga peserta didik yang biasanya bolos atau tidak mengikuti pelajaran pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*(Cet. VI; Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 19

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberian tugas siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian tugas siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a) Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam

b) Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

c) Siswa

Dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi peserta didik dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

d) Peneliti

Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang berkenaan dengan strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar, serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Pemberian Tugas

1. Pengertian Strategi Pemberian Tugas

Guru pada saat proses belajar mengajar harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technologist*) diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

¹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Ibid.* h. 3

- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Gropper di dalam Wiryam dan Noorhadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, harus dapat dipraktikkan. Mengingat bahwa setiap tujuan dan materi pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh, untuk menjadi peloncat indah seorang harus belajar berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengeransem (*arranger*) musik dan lagu seorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas, tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.²

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran, selanjutnya di kemukakan pengertian baru tentang strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Pemberian tugas tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah tapi jauh lebih luas. Tugas Dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dari tempat lainnya. Pemberian tugas untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun komunal (kelompok).³

²Hamzah B dan Nurdin Mohamad , *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Cet. II, Jakarta: Paragotama Jaya, 2012) h. 4-5

³Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.* h. 64.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efesiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan disekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberika tugas-tugas di luar jam mata pelajaran. Di sebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam ini dapat dikerjakan dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama-sama temannya.⁴

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang siswa, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar; dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya; dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 132

2. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Engge dkk berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu”.

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia, misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman.

Selain model pembelajaran kooperatif dapat juga memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggikuti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.

Salvin dkk berpendapat bahwa, STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dikatakan demikian, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat dengan kaitannya dengan pembelajaran konvensional. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim. Tipe STAD dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang.

Seperti halnya pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang mantap sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yakni:

- a) Perangkat pembelajaran,
- b) Membentuk kelompok kooperatif,
- c) Menentukan skor awal,

- d) Pengaturan tempat duduk,
- e) Kerja kelompok.⁵

b. Model Pembelajaran strategi KWL (*Know-Want-Learn*)

KWL merupakan kepanjangan dari *know* yang berarti mengetahui, *want* berarti ingin, *learn* yang berarti belajar. Jadi, strategi KWL merupakan suatu strategi yang dapat membuat anak berpikir tentang apa yang diketahui suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik.

Farida berpendapat bahwa “strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986, untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik”.

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif, sebelum dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterima. Selain itu, strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik dan siswa juga dapat menilai pekerjaan mereka sendiri.⁶

c. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model ini berasal dari premis bahwa dalam bidang sosial maupun intelektual proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya, keberhasilan model penggunaan ini sangat tergantung dengan latihan komunikasi dan berbagai keterampilan sosial yang dilakukan sebelumnya.

⁵Hamzah B dan Nurdin Mohamad , *Op.Cit.* h. 107

⁶*Ibid*, h.108

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang berpusat pada guru. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang benar.

Dalam implementasi investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang yang sifatnya heterogen. Kelompok ini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat yang sama dalam topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang terpilih. Kemudian, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporan kelompoknya kepada seluruh kelas.⁷

d. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruktion*)

Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau langkah demi langkah.

Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan oleh guru kepada siswa.⁸

⁷*Ibid*, h.109

⁸*Ibid*, h.111

e. Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi, strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.⁹

f. Model Pembelajaran Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Strategi DRA dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahamannya. Model pembelajaran ini khusus untuk khusus untuk mata pelajaran bahasa indonesia di kelas tinggi, dengan memfokuskan pada aspek membaca. Model ini aplikatif, artinya dapat diterapkan sesuai kebutuhan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.¹⁰

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak pada kegiatan belajar mengajar di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan

⁹*Ibid*, h. 113

¹⁰*Ibid*, h.114

sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹¹

Menurut Mc Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald, maka terdapat tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni; motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Jenis dan Sifat Motivasi

a. Jenis Motivasi

Motivasi banyak jenisnya. Para ahli mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni : (1). pendekatan kebutuhan, (2). pendekatan fungsional, dan (3). pendekatan deskriptif

- 1) *Pendekatan kebutuhan*, Abraham H. Maslow melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu ialah :

¹¹Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 73

- a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipenuhi lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung.
 - b. Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
 - c. Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.
 - d. Kebutuhan berprestasi yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.
- 2) *Pendekatan fungsional*, pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni : penggerak, harapan, dan insentif. *Penggerak*, adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tidak mengemudikan kegiatan. Organisme berada dalam keadaan tegang, responsif dan penuh penuh kesadaran. Pada diri manusia terdapat dua sumber tenaga, yakni *sumber eksternal* ialah stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, stimulasi yang masuk dari luar sampai pada korteks melalui jalur tertentu yakni melalui mekanisme persyarafan sehingga timbul tenaga penggerak; *sumber internal* yakni alur pikiran, simbol-simbol dan fantasi daripada korteks, misalnya mimpi di siang bolong.
- 3) *Pendekatan deskriptif*, masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia. Dengan pendekatan ini, motivasi di definisikan sebagai stimulus kontrol.¹²

b. Sifat Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang dikemukakan, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni (1). motivasi intrinsik, (2). motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

- 1) *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 109-112

motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Emerson, Bahwa *The reward of a thing well done is to have done it*. Ini berarti, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya, yang disebut *Sound Motivation*.

- 2) *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti : angka, kredit, ijazah, tinkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (ridikule), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.¹³

Berdasarkan dari sifat motivasi peneliti dapat simpulkan bahwa motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri sendiri, kemauan diri dan tanpa paksaan sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar diri, bisa berupa paksaan seperti motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar giat dalam belajar apalagi bagi

¹³*Ibid*, h.112-113

siswa yang malas. Maka dalam hal ini guru sebagai pendidik harus memotivasi siswa agar giat dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

4. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

- a) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik, pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- b) Hadiah , berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat

¹⁴*Op.Cit*, h. 20

- lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- c) Saingan/kompetisi, guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
 - d) Pujian, sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
 - e) Hukuman, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
 - f) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
 - g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
 - h) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
 - i) Menggunakan metode yang bervariasi
 - j) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. ¹⁵

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh kongret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberi stimulus terhadap indera peserta didik.

¹⁵*Ibid*, h. 21

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut.

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹⁶

Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Prof. H. M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah, “Usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

¹⁶Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6-7

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Hal ini sesuai dengan rumusan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan kepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

¹⁷*Ibid*, h. 8

2. Metode Pembelajaran Agama Islam

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam Pendidikan Agama Islam.

a. Metode pembiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja atau dewasa.¹⁸

b. Metode keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan mempunyai hubungan yang erat dalam proses indentifikasi. Oleh karena itu anak-anak menjadikan orang tuanya sebagai tokoh indentifikasi maka kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua selalu ditiru oleh anak.

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang dapat diandalkan keberhasilannya dalam membentuk spiritual, moral, dan sosial anak. Hal ini disebabkan karena pendidikan melalui teladan yang baik dapat mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga secara tidak sadar gambaran pendidikan terpatrit dalam jiwanya.¹⁹

¹⁸Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 110

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Radar jaya Offset, 1994), h. 153

c. Metode ganjaran

Ganjaran dalam Pendidikan Islam diperlukan untuk membiasakan anak-anak agar selalu melaksanakan kebaikan dan menghindari diri dari kemungkaran. Al-Ghazali sebagai tokoh Pendidikan Islam lebih mementingkan ganjaran dari pada hukuman.

Menurut Hasan Fahmi, Al-Ghazali menggunakan cara mendidik anak-anak sesuai dengan perbedaan fungsinya dan tingkatan perasaan yang dimilikinya, ia menganggap penting balasan yang sesuai terhadap pekerjaan yang terpuji dan ia tidak mau terburu-buru memberikan siksaan, karena ia lebih suka memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya sendiri yang dapat mengarahkan dia untuk memperoleh harga diri dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Sikap seperti ini memperlihatkan suatu pengertian yang penting dari segi pendidikan yaitu mengutamakan sugesti (dorongan) dan pujian atas celaan dan sikap keras, karena dorongan seperti itu dapat memperkuat sifat percaya kepada diri sendiri pada anak-anak dan mengisi jiwa anak-anak dengan kegembiraan yang dapat mengantarkan si anak kepada kemajuan.²⁰

d. Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan.

Dalam percakapan sehari-hari metode ini terkenal dengan sebutan "pekerjaan rumah". Akan tetapi, sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas atau belajar tidak hanya di rumah melainkan juga dapat dilakukan di

²⁰*Ibid.*, h. 155

laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau di tempat-tempat lainnya.²¹

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demostrasi dan eksperimen merupakan dua jenis metode yang dalam pelaksanaannya sering dirangkaikan. Artinya, setelah suatu demostrasi kemudian diikuti eksperimen atau untuk melakukan eksperimen didahului dengan demostrasi.

- a) Metode demostrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa suatu rangkaian percobaan, suatu model, suatu keterampilan tertentu. Dalam metode ini, siswa dituntut memerhatikan suatu objek atau proses yang didemonstrasikan. Dalam hal ini dapat dikembangkan keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, mengomunikasikan. Demostrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara berkelompok dan klasikal.
- b) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa, perorangan atau kelompok untuk melatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Melalui metode ini, siswa sepenuhnya terlihat untuk merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.²²

f. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah di antara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan kepada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik.²³

²¹Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit*, h. 185

²²*Ibid*, h. 189-190

²³*Ibid*, h. 194-195

g. Metode Bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara mengajar yang pada hakikatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penelasan secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam metode bercerita, baik guru maupun siswa, dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang siswa atau lebih untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik. Salah satu bentuk metode bercerita adalah membaca cerita.²⁴

h. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.²⁵

Adapun dalam sebuah hadist yang berkaitan dengan metode ceramah sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرْجَ : وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا
 فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka".(HR. Bukhori)²⁶

²⁴*Ibid*, h. 202

²⁵*Ibid*, h. 205

²⁶Khamid Qurays, *Loc. Cit*

Hadits tersebut menjelaskan walaupun satu ayat, hendaknya setiap orang yang mendengarkannya bersegera menyampaikan ilmu yang dia terima walaupun sedikit, agar semua ilmu yang datang dari Nabi shallallahu alaihi wasallam terus tersambung. Hadist ini juga sesuai dengan metode ceramah yang merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian deskriptif-kualitatif dengan mencoba memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Sebagaimana definisi dari penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (natural setting). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. Kemudian objek penelitiannya adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampampanua Kabupaten Pinrang.

¹Iskandar Isdranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2008), h. 4

C. Fokus dan Dekripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian ini adalah strategi pemberian tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang terkait batasan masalah yang akan diteliti. Adapun Deskripsi Fokus sebagai berikut:

a) Strategi Pemberian Tugas

Strategi pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya.

b) Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah semangat atau dorongan yang timbul pada diri siswa untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal

sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Akan tetapi, penelitian kualitatif menggunakan sumber data.²

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan atau informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowbal sampling*. *snowbal sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, peneliti akan mengetahui besarnya sampel tersebut dapat diketahui setelah penelitian selesai.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216.

³*Ibid*, h. 218-219

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, adapun informan yang dimaksud adalah siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Dumpanua Kabupaten Pinrang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan namun melalui media perantara seperti lembar hasil observasi dan unsur penunjang lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Keberadaan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa keberhasilan suatu penelitian banyak ditemukan oleh instrumen yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah penelitian) diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang diamati adalah tentang strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duamapanua Kabupaten Pinrang.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan.⁴

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan pedoman wawancara terstruktur maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duamapanua Kabupaten Pinrang. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut.

- Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data

⁴Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.

- Tape Recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan penggunaan tape recorder dalam wawancara harus minta persetujuan responden terlebih dahulu
- Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden/sumber data. Sekarang ini telah teknologis bahkan digitalis yakni menggunakan handcam, handphone, berkamera dan T-G telepon dan alat-alat sejenisnya yang lebih modern

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media klipping, proposal, agenda laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data teknik yang digunakan berupa kegiatan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengumpulan data

melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati.⁵

2) Wawancara

Menurut Esterbert dikutip dalam buku Sugiono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sdh tersedia.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.⁷

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

⁵Sutrisno Hadi, *metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 193.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 231.

⁷*Ibid*, h. 338

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Duampanua
Alamat Sekolah : Jln. Lasinrang No.147 Pekkabata
Kecamatan : Duampanua
Kabupaten : Pinrang
Provinsi : Sulawesi Selatan¹

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Duampanua

SMP Negeri 1 Duampanua berada di jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata, rt/rw II lingkungan Pekkabata, kelurahan pekkabata, Kecamatan Duampanua, propinsi sulawesi selatan berdiri pada tahun 1961 berstatus negeri, tahun berubah 2009. Jarak ke ibu kota kecamatan 1 km dan terletak pada lintasan kecamatan Desa paria. Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Duampanua 50 orang, jumlah pesera didik 817 orang dengan 25 kelas. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Duampanua memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler demi menunjang minat dan bakat peserta didik diantaranya Osis, Pramuka, PMR, dan Pencatsilat.²

¹Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Duampanua

²Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Duampanua

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Negeri 1 Duampanua

Unggul dalam mutu serta beriman dan bertaqwa

b. Misi SMP Negeri 1 Duampanua

1. Menyediakan sarana dan prasarana belajar serta berlatih dengan baik
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
4. Melaksanakan sistem pelatihan beberapa cabang olahraga dan seni secara intensif dan efektif
5. Menumbuhkan kecintaan siswa membaca Al-quran.³

3. Keadaan Pendidik (Guru)

Tabel I

Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Muh. Saleh, M.Pd	Kepala Sekolah	IPS
2	Hj. Siti. Mu'min T, S.Pd.	Guru	Tarbiyah
3	Nurbeti, S.Pd.	Guru	Matematika
4	Hj. Hartati, S.Pd.	Guru	PPkn

³Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Duampanua

5	Suhadi, S.Pd.	Guru	Penjas
6	Hj. Radiah, S.Pd.	Guru	Bahasa dan seni
7	Rasida, S.P.	Guru	PPkn
8	Syamsuddin L, S.Pd.	Guru	PPkn
9	Anirah Tongge, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
10	Dra. Manniga	Guru	Tarbiyah
11	Drs.Raus Halim	Guru	Penjas
12	Drs. Umar	Guru	PMP
13	Suhardi, S.Pd.	Guru	Biologi
14	Syamsir, S.Pd.M.Pd.	Guru	IPS
15	Hj. Marwang, S.Pd.	Guru	Fisika
16	Ismail, S.Pd.	Guru	Matematika
17	Dra. Rosmawati Bohari	Guru	IPA
18	Hamsinah, S.Ag	Guru	Agama Islam
19	Hartini, S.Pd.	Guru	IPA
20	St. Arafah, S.S.	Guru	B.Ingrgris
21	Syamsuddin, S.Pd.	Guru	Geografi
22	Abbas Ali, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
23	Sukma, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
24	Hasan, S.Pd.	Guru	Matematika
25	St. Maryam, S.Pd.	Guru	BK
26	Syafruddin, S.Pd.	Guru	PPkn
27	Darmawi, S.Pd.	Guru	Penjas
28	St. Rahmah, S.Pd.	Guru	Pendais
29	St. Aminah Alip, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
30	Munirah, S.Pd.	Guru	Pend. Ekonomi

31	Mariani, S.Pd	Guru	Pend. Ekonomi
32	Jumriah Burhan, S.Pd.	Guru	PPkn
33	Dra. Hj. St. Hamdiyah	Guru	Bhs. Inggris
34	Dra. Hj. Rasyida, S.Pd.	GTT	PPkn
35	Irawanti, S.Pd.	GTT	Bhs. Indo
36	Rohani, S.Pd.	GTT	Bhs. Indo
37	Drs. Mahamuddin, S.Pd.	GTT	PPkn
38	Hamzah, S.Pd.	GTT	IPS
39	Nur Saleh, S, S.S	GTT	Sastra Indonesia
40	Ballongi ,A. M.Pd.Com.S.Pd.	GTT	Bhs. Indo
41	Muhammading,S.Pd.	GTT	Matematika
42	Rudi hartono T, S.Pd.	GTT	Pkn
43	Aznhyl Jimmy, DJ, S.Pd.	GTT	PPkn
44	Yuliani Padu, S.Pd.	GTT	Matematika
45	Suriana, S.Pd.	Pegawai	Bhs. Indo
46	Salamang, S.Pd.	Pegawai	PPkn
47	Tiana	Pegawai	Tata Usaha
48	Dra. Nurnaena	PTT	
49	Sudirman	PTT	
50	Halmi Jafar, S.Pd.	PTT	
51	Tri Santoso	PTT	
52	Nasran	PTT	

Sumber Data : TU SMP 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tahun pelajaran 2017-2018 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II

Keadaan Siswa

No	Kelas	Rombel	Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	8	118	116	234
2	VIII	8	132	132	264
3	IX	9	156	163	319
JUMLAH		25	406	411	817

Sumber Data : TU SMP 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

5. Sarana, Prasarana dan Mebeleur

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama 1 Duampanua Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel III

Sarana, Prasarana dan Mebeleur

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI	KET
1	Ruang belajar	24	Baik	

2	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Laboratorium	1	Baik	
7	Ruang Bk	1	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	
9	Ruang Olahraga	-	-	
10	Ruang Aula	1	Baik	
11	Mushallah	1	Baik	
12	Lapangan Volly	1	Baik	

Sumber Data : TU SMP 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

6. Kurikulum

Sekolah Menengah Pertama 1 Duampanua Kabupaten Pinrang menggunakan Kurikulum 13.

B. Pemberian Tugas oleh Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Duampanua

Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan

petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan (individu). Pemberian tugas tidak hanya dikerjakan di rumah tetapi bisa dikerjakan di halaman sekolah seperti perpustakaan, mushollah, dan kantin.

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Hamsinah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

”Pemberian tugas adalah cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas-tugas yang diberikan itu seperti 1.Tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayamum, mandi wajib, shalat fardhu, sholat berjamaah, sholat sunnah, serta macam-macam sujud, 2.Tugas membuat makalah, 3. Tugas menghafal, 4.Tugas menulis kaligrafi dan 5.Tugas menyelesaikan soal-soal”⁴

Sedangkan ibu Manniga guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Pemberian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mengukur dan mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa setelah melakukan pembelajaran maka siswa di beri tugas”⁵

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberian tugas adalah sejumlah tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pemberian tugas tersebut dan memotivasi peserta didik pun dapat di ukur melalui pemberian tugas itu.

⁴Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

⁵Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Juni 2018

Pemberian tugas dalam proses belajar mengajar dianggap sangat penting khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pemberian tugas memberikan peluang besar untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang bernama Risqa Malina mengatakan bahwa :

“Saya sangat suka ketika diberikan tugas oleh guru apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut saya ini sangat menarik untuk dipelajari juga merupakan pelajaran agama kita yaitu agama Islam”⁶

Tujuan pemberian tugas itu sendiri agar siswa memiliki hasil belajar dan siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Dengan pemberian tugas siswa aktif belajar, berani bertanggung jawab dan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan bermanfaat.

C. Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri

1 Duampanua

Motivasi belajar adalah dorongan atau daya gerak dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Pada kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam

⁶Risqa Malina, Siswa SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi peserta didik dapat diketahui ketika siswa berhasil dalam mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang memuaskan.

Menurut ibu Manniga salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah belajar tentang pendidikan dunia akhirat karena siswa zaman sekarang menganggap belajar Pendidikan Agama Islam itu tidak penting maka dari itu, saya selalu berusaha memberikan motivasi-motivasi kepada siswa bahwa belajar Agama Islam tidak sama dengan pelajaran yang lain karena belajar Agama Islam adalah pondasi utama dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat”⁷

Motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sangat kurang karena seringkali pendidik memberikan tugas menghafal yang membuat peserta didik jadi malas belajar. Dengan demikian disinilah tugas utama pendidik untuk mencari solusi agar peserta didik termotivasi dalam belajar. Contohnya menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri, kemauan diri dan tanpa ada paksaan sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri peserta didik, bisa berupa paksaan yang

⁷Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Juni 2018

diberikan guru kepada peserta didik agar giat dalam belajar apalagi bagi siswa yang malas belajar.

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu hamsinah guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya diadakan baca Al-Qur’an terkadang ada siswa yang lancar baca Al-qur’an ada juga yang masih terbata-bata(tidak Lancar) maka siswa yang belum lancar bacaannya di beri tugas tambahan yaitu mempelajari buku tentang bacaan Iqra di rumah, karena kalau di sekolah waktu terbatas, jadi belajar sendiri dirumah. Hasilnya minggu depan dievaluasi dan minggu berikutnya dievaluasi dan ternyata ada kemajuan”⁸

Setiap siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada lebih senang membaca, dan sebaliknya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus memenuhi kebutuhan peserta didik serta mengetahui setiap karakter dan kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Ubaet Choeri Mahfud mengatakan bahwa :

“Saya sangat termotivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada saat tugas selesai guru memberikan penghargaan seperti guru mengatakan “pekerjaannya bagus” selain itu guru juga memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapat nilai yang bagus dan meskipun kami tidak mendapat nilai yang bagus kami tetap dimotivasi berupa kata-kata nasehat “belajarlah lebih rajin” dengan begitu saya akan lebih rajin belajar dan

⁸Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

mengerjakan tugas berikutnya untuk memperoleh nilai yang memuaskan”.⁹

Berbagai macam bentuk motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar termotivasi dalam belajar. Pemberian penghargaan bagi mereka merupakan hadiah terbesar karena mampu membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi lagi dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

D. Strategi Pemberian Tugas Oleh Guru dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Duampanua

Strategi pemberian tugas adalah salah satu metode secara individual atau kelompok dengan cara penyajiannya guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya serta dapat memotivasi siswa dengan baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

Menurut ibu Manniga guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Strategi pemberian tugas adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengerjakan tugas agar peserta didik lebih aktif baik individu maupun kelompok, pemberian tugas

⁹Ubaet Choeri Mahfud, Siswa SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan materi seperti tugas tertulis, praktek, dan kerja kelompok”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa strategi pemberian tugas adalah cara yang pilih atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga akan memudahkan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti tentang Strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Duampanua sebagai berikut :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai sangatlah penting bagi peserta didik, dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka timbul gairah dan motivasi untuk terus belajar. Pendidik mengarahkan dan mengembangkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Hal ini tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah,

“Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar”.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti temukan di SMP Negeri 1 Duampanua bahwa dalam proses pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan yang ingin di capai siswa setelah mengerjakan tugas sehingga

¹⁰Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Juni 2018

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineke Cipta 2002), h. 125

motivasi belajarnya meningkat. Tujuan yang ingin dicapai adalah mampu memperluas pengetahuan dan keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri serta mendapatkan nilai yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Risqa Malina :

“Saya sangat termotivasi dalam pemberian tugas karena pada saat guru memberikan tugas, guru menyampaikannya dengan jelas sehingga saya mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tidak bertanya-tanya lagi apa yang harus dikerjakan dari tugas yang diberikan”.¹²

Menyampaikan tujuan yang jelas dalam memberikan tugas sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik karena dengan menyampaikan tujuan dengan jelas peserta didik akan lebih termotivasi dan mengerjakan tugas dan mampu bertanggung jawab dan tidak bertanya-tanya lagi apa yang harus dikerjakan dari tugas yang diberikan.

2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang.

Pendidik harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satu dengan cara sekali-kali melakukan hal-hal yang lucu supaya peserta didik tidak bosan selain itu guru juga dapat melakukan beberapa game yang

¹²Risqa Malina, Siswa SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

mendidik dan membangkitkan ingatan peserta didik terutama yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pendidik ketika mengajar dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru membawakan materi dengan menyenangkan dan dapat berbaur kepada peserta didiknya selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal-hal materi yang tidak diketahui, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga bersikap sangat ramah dan lemah lembut sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penuturan siswa yang bernama Ubaet Choeri Mahfud:

“Saya termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Karena guru menyampaikan materi dengan cara bervariasi tidak monoton sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan, selain itu sikap guru yang ramah membuat kami lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar”.¹³

Pendidik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas sealamanya dalam suasana hidup, segar dan terbebas dari rasa tegang hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

¹³Ubaet Choeri Mahfud, Siswa SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

3. Memberi penilaian

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Penilaian merupakan kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Guru juga harus mengetahui kompetensi dasar apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika terjadi nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hamsinah guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Setelah saya memberikan tugas maka selanjutnya adalah memberikan nilai kepada peserta didik, dari nilai dari nilai ini dapat dilihat bahwa siswa yang termotivasi memiliki nilai yang tinggi atau setidaknya mencapai nilai standar kelulusan yaitu 75”.¹⁴

Pemberian nilai ketika sudah mengerjakan tugas memberikan gambaran kepada pendidik seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi yang diperoleh peserta didik berarti semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya dan sebaliknya ketika peserta didik memiliki nilai rendah maka motivasinya dikatakan rendah.

¹⁴Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

4. Memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya

Penghargaan dengan komentar yang positif setelah menyelesaikan tugas merupakan motivasi terbesar bagi peserta didik karena dengan adanya penghargaan tersebut peserta didik akan senang dan motivasinya bertambah sehingga melahirkan ketekunan untuk terus belajar.

Hal ini terbukti sesuai dengan hasil observasi bahwa pendidik memberikan penghargaan berupa kata-kata penyemangat seperti “bagus pekerjaannya” selain itu juga memberikan tepuk tangan bagi peserta didik yang mendapat nilai yang bagus dan meskipun ada siswa yang tidak mendapat nilai yang bagus tetap diberikan motivasi berupa kata-kata nasehat “belajarliah lebih rajin” supaya peserta didik lebih termotivasi dan giat belajar lagi.

5. Menciptakan persaingan positif dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pemberian tugas secara kelompok

dan berpasangan membantu siswa yang pengetahuannya kurang dengan cara dipasangkan atau dikelompokkan dengan temannya yang punya kemampuan yang lebih.

Berdasarkan wawancara pada salah satu siswa yang bernama Risqa Malina mengatakan bahwa :

“Saya rajin dalam mengerjakan tugas karena tugas itu tidak hanya diberikan secara individu melainkan juga secara kelompok, mengerjakan tugas dengan kelompok lebih mudah karena kita bekerja sama bersama-sama sehingga saya termotivasi dalam tugas-tugas yang diberikan”.¹⁵

Peserta didik rajin dalam mengerjakan tugas karena dalam pemberian tugas guru bukan hanya memberikan tugas secara individu tetapi juga secara kelompok sehingga peserta didik termotivasi belajar.

6. Memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Peneliti menemukan pada saat observasi ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya maka pendidik tersebut langsung mengambil tindakan seperti pendidik menyuruh mengerjakan tugas yang

¹⁵Risqa Malina, Siswa SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara* , Pekabata 15 Mei 2018

jumlahnya lebih banyak. Hukuman tersebut sebagai efek jera kepada peserta didik supaya rajin mengerjakan tugas .

Menurut Amin Danién Indrakusuma hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.¹⁶

Hukuman tidak hanya diberikan untuk membuat siswa jera tetapi hukuman juga memberikan dampak yang positif untuk siswa supaya lebih rajin dan termotivasi dalam belajar khususnya dalam mengerjakan tugas.

7. Halaman, perpustakaan, mushallah, dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas

Ada beberapa tempat untuk mengerjakan tugas seperti halaman sekolah, perpustakaan, mushallah serta yang umum digunakan yaitu ruang kelas, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kelas memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik. Pendidik hendaknya bukan hanya ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas tapi halaman sekolah, perpustakaan, serta mushallah adalah hal yang efektif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu hamsinah guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

¹⁶Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), h. 14.

“Tempat dalam mengerjakan tugas siswa bukan hanya di ruangan kelas saja tetapi halaman sekolah, perpustakaan, dan mushallah merupakan tempat yang efektif bagi peserta didik yang disesuaikan dengan materi supaya peserta didik tidak bosan dengan ruangan kelas saja”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti temukan bahwa tempat mengerjakan tugas terkadang pendidik menggunakan tempat mengerjakan di sesuaikan dengan materi pelajaran seperti, halaman sekolah materinya adalah tentang kebersihan, perpustakaan materinya tentang sejarah dan mushallah materinya adalah tentang ibadah sedangkan ruangan kelas yaitu umum digunakan dalam materi pembelajaran Agama Islam.

Tempat mengerjakan tugas merupakan hal yang penting bagi peserta didik sehingga pendidik mengambil inisiatif beberapa tempat dalam mengerjakan tugas yaitu halaman sekolah, perpustakaan, dan mushallah.

8. Intruksi untuk memberikan tugas

Peserta didik membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai tugas-tugas mereka sehingga sangat penting bagi guru untuk menjelaskan secara detail maksud dari tugas yang diberikan. Penjelasan tersebut dapat berupa tujuan dari pemberian tugas, cara melaksanakan atau cara mengerjakan tugas. Dengan kejelasan tersebut peserta didik tidak perlu kebingungan untuk bertanya kepada teman, orang tua, kakak atau orang lain mengenai maksud dari tugas tersebut sehingga peserta

¹⁷Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

didik dapat mengerjakan dengan lancar, meskipun peserta didik meminta bantuan untuk mengerjakan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Duampanua bahwa guru ketika memberikan tugas, guru tersebut memberikan intruksi yang jelas seperti memberikan tugas kepada siswa untuk membuka halaman tertentu yang dijadikan sebagai pekerjaan rumah (PR) kemudian guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan soal pada pertemuan berikutnya tugas diperiksa dengan cara menukar pekerjaan siswa dengan teman sebangkunya kemudian masing-masing siswa mencatat nilai yang diperoleh temannya. Selain tugas individu guru juga menggunakan tugas kelompok, pemberian tugas kelompok terlebih dahulu guru mengintruksikan membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian guru menuliskan tema yang menjadi tugas masing-masing kelompok dan guru memberikan penjelasan tentang materi-materi yang diberikan, selain itu guru memberikan kebebasan kepada siswa mengenai referensi yang digunakan di luar referensi yang telah ditentukan dan pada pertemuan selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas dan guru memberikan intruksi pada saat siswa mempresentasikan yaitu cara membuka diskusi, proses berlangsungnya diskusi, serta cara menyimpulkan dan menutup diskusi.

Intruksi dalam pemberian tugas sangatlah penting karena mengarahkan dan mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas,

pemberian intruksi juga memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan tersebut jelas dan terarah.

9. Standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan

Pemberian tugas oleh guru harus dilakukan secara terarah sehingga peserta didik tidak kebingungan dan dapat membantu dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan seperti guru memberikan peserta didik standar untuk bentuk kerapian dan tanggal pengumpulan.

Hal ini sesuai observasi yang peneliti temukan yaitu pendidik memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan seperti pendidik menyuruh melengkapi makalah dengan sampul, kata pengantar, pembahasan, penutup dan daftar pustaka dan dijilid serta digandakan setelah itu memberikan kepada siswa tanggal untuk pengumpulan tugas supaya siswa tidak telat dan disiplin dalam pengumpulan tugas.

10. Memantau pekerjaan tugas yang sedang berlangsung

Pendidik dalam proses belajar mengajar selalu memantau keadaan atau kondisi peserta didik di dalam kelas. Dengan memantau kondisi peserta didik, guru tersebut dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ketika guru akan memberikan tugas di kelas dengan tugas yang sama, maka guru memberikan seluruh kesiapan peserta didik. Jika tugas kelompok maka guru harus memeriksa persiapan kelompok tersebut.

Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ibu Manniga guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Pemantauan pada saat pekerjaan tugas berlangsung adalah hal yang penting dalam pemberian tugas karena dalam mengerjakan tugas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga siswa tidak ada yang curang dalam mengerjakan tugas”.¹⁸

Wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu pendidik selalu memantau pada saat mengerjakan tugas dengan cara guru berkeliling dengan melihat siswanya mengerjakan tugas dan tugas kelompok yaitu pendidik terlibat langsung dalam memantau peserta didik yang sedang mengerjakan tugas kelompok.

Memantau pada saat mengerjakan tugas yang sedang berlangsung dianggap sangat perlu dilakukan karena membuat peserta didik merasa terawasi supaya dalam mengerjakan tugas peserta didik tertib dan tidak melakukan kecurangan.

11. Umpan balik tugas kepada peserta didik

Umpan balik komentar guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Komentar ini dapat dilakukan secara tertulis pada pekerjaan secara lisan, langsung kepada siswa yang bersangkutan. Selain dari guru, umpan balik dapat juga diperoleh siswa dari temannya yang lain. Pada prinsipnya, harus meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa pendidik melakukan umpan balik yaitu ketika peserta didik telah menyelesaikan

¹⁸Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 juni 2018

tugasnya pendidik memberikan langsung komentar secara tertulis di lembar jawaban peserta didik. Adapun lisan pendidik memberikan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan dan selanjutnya pendidik memberikan tugas tambahan sebagai ganti nilai yang kurang.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut penulis dapat simpulkan bahwa strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Duampanua mampu memotivasi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam yaitu

1.Tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayamum, mandi wajib, shalat fardhu, sholat berjamaah, sholat sunnah, serta macam-macam sujud, 2.Tugas membaca Al-quran, 3.Tugas menghafal, 4.Tugas menulis kaligrafi dan 5.Tugas menyelesaikan soal-soal.

2. Untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam guru memberikan tugas kepada siswa yang belum lancar bacaan Al-qur'annya kemudian siswa mempelajari buku tentang bacaan Iqra agar siswa tersebut lancar bacaan al-qur'annya. Kemudian guru mengevaluasinya dan ternyata ada perubahan

3. strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Duampanua adalah meperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugas, menciptakan persaingan positif dari kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas,

menggunakan halaman sekolah, perpustakaan, mushollah, dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan intruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan tersebut, maka berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan seperti buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga, komputer, serta sarana dan prasarana lainnya.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi pemahaman dan keahlian terhadap strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Duampanua kabupaten Pinrang

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah guru menerapkan strategi pemberian tugas

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan instrumen penelitian mengenai masalah strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan menambah respondennya seperti pengawas dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai, 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Hadi Sutrisno, 1992. *metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. XIV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B dan Nurdin Mohamad, 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem* Cet. II, Jakarta: Paragotama Jaya.
- Isdranata Iskandar, 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Indrakusuma, 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIF Malang
- Khamid Qurays, 2017 . *Fiqih Islam, Kumpulan Hadits Tentang Pendidikan Dalam Islam, Diambil dari tanggal 12 Desember 2017 dari <http://www.fiqihmuslim.com/2017/12/hadits-tentang-pendidikan.html?#1>*
- Maida Kirania, 2012. *Kitab Suci Guru (Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru)* Cet. I; Yogyakarta: Araska,
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Radar jaya Offset.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1.
- Roestiyah N.K, 2012. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman A.M, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saebani Ahmad Beni, 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia,
- Shaleh Rachman Abdul, 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suherman Aris dan SaondiOndi, 2012.*Etika Profesi Keguruan*Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama.

_____, 2009.*Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama

Sutikno M. Sobry danFathurrohman Pupuh, 2014.*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Cet. VI; Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*Bandung: Alfabeta.

Zain Aswin dan Djamarah BahriSyaiful, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta.

_____,2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta

RIWAYAT HIDUP



Nurhikmah lahir di Pinrang, 25 September 1995, anak ke tujuh dari 7 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Tande dan Hj.Suhati. Penulis memulai pendidikan formal di SD 196 Mallang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 2 Pinrang , hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 pula penulis terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (s1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “***Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang***”

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DUAMPANUA**

**Alamat : Jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata Telp. 0421-3913045
Website : <http://smpn1duampanua.sch.id>**

Nomor : 421/ 041/SMP.02//2018
Lamp -
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. : **Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar**
Di-
Makassar

Sehubungan dengan surat Kepala Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang No :
070/255/Kemasy, Tertanggal 09 Mei 2018, maka kepada saudara tersebut dibawah :

Nama : **NURHIKMAH**
NIM : **10519 2148 14**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Jurusan / Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Melakukan penelitian mulai tanggal 05 Mei s/d 05 Juli 2018 di SMP Neg. 1 Duampanua Kab. Pinrang kami nyatakan selesai penelitian dengan judul, "**STRATEGI PEMBERIAN TUGAS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Terima kasih.

Pekkabata, 06 Juni 2018

Kepala Sekolah,

Drs. MUH. SALEH, M.Pd
NIP. 19631231 198903 1 154

Nama : Nurhikmah

NIM : 10519214814

Fak/Jur : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :“Strategi Pemberian Tugas Dalam Memotivasi Berajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Duampanua”.

Pedoman Observasi Strategi Pemberian Tugas SMP Negeri 1 Duampanua

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Meperjelas tujuan yang ingin dicapai	√		
2.	Membangkitkan motivasi siswa dengan cara menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa dan kesesuaian materi pelajaran dengan tingkat pengalaman			√
3.	Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasan hidup, segar, terbebas dari rasa tegang	√		
4.	Memberi penilaian	√		
5.	Memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugas	√		
6.	Menciptakan persaingan positif dari kerja sama			√
7.	Memberikan hadiah kepada siswa yang tinggi pekerjaan tugasnya			√
8.	Memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas	√		
9.	Guru menggunakan halaman sekolah sebagai tempat mengerjakan tugas	√		
10.	Guru menggunakan mushollah sebagai tempat mengerjakan tugas	√		
11.	Guru menggunkan perpustakaan sebagai tempat mengerjakan tugas	√		

12.	Guru menggunakan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas	√		
13.	Guru memberikan instruksi untuk pemeberian tugas	√		
14.	Guru memberikan standar untuk bentuk, kerapian, dan tanggal pengumpulan	√		
15.	Guru memberikan prosedur untuk siswa yg tidak mengerjakan tugas (tidak masuk)			√
16.	Guru memantau tugas yang sedang berlangsung	√		
17.	Guru melakukan pemantauan dalam penyelesaian tugas	√		
18.	Guru memberikan umpan balik tugas kepada siswa	√		

Catatan Observer :

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Duampanua meliputi meperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasan hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugas, menciptakan persaingan positif dari kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, menggunakan halaman sekolah, perpustakaan, mushallah, dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan intruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pejkerjaan tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa

PEDOMAN WAWANCARA

Nama narasumber : Hamsinah, S.Ag

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru PAI

Waktu wawancara : 15 Mei 2018

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru SMPN 1 Duampanua

1. Seperti apa pengetahuan ibu tentang strategi pemberian tugas ?
Jawaban : strategi pemberian tugas adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik agar siswa lebih aktif baik individu maupun kelompok
2. Bagaimana pemberian tugas siswa di smp negeri 1 duampanua ?
Jawaban : pemberian tugas yang diberikan setiap pertemuan jelas ada pemberian tugasnya. Seperti 1. Tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayamum, mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah, serta macam-macam sujud, 2. Tugas membuat makalah, 3. Tugas menghafal, 4. Tugas menulis kaligrafi dan 5. Tugas menyelesaikan soal-soal disesuaikan dengan materi
3. Bagaimana cara memotivasi belajar pada saat ibu memberikan tugas kepada peserta didik ?
Jawaban : cara memotivasi belajar dijelaskan dengan baik kepada siswa materinya, terkadang ada siswa yang tidak memperhatikan maka di beri hukuman seperti tugas tambahan yang sesuai dengan materi yang saya bahas
4. Apakah bukti sehingga ibu mengatakan bahwa strategi pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik ?
Jawaban : buktinya nilai siswa yang mencapai nilai standar sedangkan yang masih kurang diberikan tugas tambahan untuk melengkapi nilainya yang kurang dan sikap peserta didik

5. Bagaimana cara ibu dalam menggunakan strategi pemberian tugas ?

Jawaban : cara menggunakan strategi pemberian memperjelas tujuan pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memberikan tepuk tangan atau komentar yang dapat memotivasi peserta didik

6. Apa motivasi internal dan motivasi eksternal belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ibu maksud ?

Jawaban : motivasi dari dalam peserta didik yaitu dirinya sendiri sedangkan motivasi dari luarnya yaitu waktu jam pertemuan sangat terbatas sehingga berpengaruh terhadap peserta didik maka dari itu saya sebagai pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didik dengan memberi perhatian yang lebih sehingga ia termotivasi terutama bagi siswa yang tdk memiliki sama sekali motivasi dalam belajar

PEDOMAN WAWANCARA

Nama narasumber : Dra. Manniga

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru PAI

Waktu wawancara : 06 Juni 2018

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru SMPN 1 Duampanua

1. Seperti apa pengetahuan ibu tentang strategi pemberian tugas ?
Jawaban : Strategi pemberian tugas adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengerjakan tugas agar peserta didik lebih aktif baik individu maupun kelompok, pemberian tugas diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan materi seperti tugas tertulis, praktek, dan kerja kelompok
2. Bagaimana pemberian tugas siswa di smp negeri 1 duampanua ?
Jawaban : pemberian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mengukur dan mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa setelah melakukan pembelajaran maka siswa di beri tugas
3. Bagaimana cara memotivasi belajar pada saat ibu memberikan tugas kepada peserta didik ?
Jawaban : mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah belajar tentang pendidikan dunia akhirat karena siswa zaman sekarang menganggap belajar Pendidikan Agama Islam itu tidak penting maka dari itu, saya selalu berusaha memberikan motivasi-motivasi kepada siswa bahwa belajar Agama Islam tidak sama dengan pelajaran yang lain karena belajar Agama Islam adalah pondasi utama dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat
4. Apakah bukti sehingga ibu mengatakan bahwa strategi pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik ?

Jawaban : buktinya dapat dilihat dari prestasi siswa dalam belajar saat siswa diberikan tugas mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga nilai diperolehnya pun lebih baik dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi dengan adanya pemberian tugas

5. Bagaimana cara ibu dalam menggunakan strategi pemberian tugas ?

Jawaban : strategi yang saya gunakan saat pemberian tugas adalah selalu mengawasi peserta didik ketika pemberian tugas berlangsung dan ketika tugasnya dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) maka ditentukan tanggal pengumpulannya jika telat maka di beri tugas tambahan dengan begitu siswa semakin termotivasi

6. Apa motivasi internal dan motivasi eksternal belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ibu maksud ?

Jawaban : motivasi internal dalam belajar adalah kesadaran siswa itu sendiri tanpa di suruh belajar maka siswa tersebut belajar sedangkan motivasi eksternalnya yaitu minat dan perhatian siswa yang kurang, sehingga pendidiklah yang harus menekan peserta didik agar giat belajar contohnya selalu memberi semangat kepada siswa walaupun nialinya masih kurang sehingga peserta didik tersebut lebih giat dalam belajar.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa : Risqa Malina

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal : 15 Mei 2018

Daftar Pertanyaan Kepada Siswa SMPN 1 Duampanua

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ? apa alasannya ?

Jawaban : ya, saya termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam kerana pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang menarik untuk dipelajari

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?

Jawaban : ya, saya rajin mengerjakan tugas pendidikan agam islam karena menurut saya pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang menarik

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas pendidikan agama islam ? beserta alasan

Jawaban : ya, saya termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas agama islam karena tugas yang diberikan guru merupakan pelajaran yang penting

4. Apa faktor penghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas pendidikan agama islam ?

Jawaban : saya tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas pendidikan agama islam karena faktor saya lupa

5. Apa faktor pendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas pendidikan agama islam ?

Jawaban : faktor yang mendukung sehingga saya termotivasi dalam mengerjakan tugas adalah faktor diri sendiri

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa : Ubaet Choeri Mohfud

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal : 15 Mei 2018

Daftar Pertanyaan Kepada Siswa SMPN 1 Duampanua

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ? apa alasannya ?

Jawaban : ya, saya termotivasi karena pembelajaran pendidikan agama islam akan menambah wawasan tentang agama islam

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?

Jawaban : rajin, karena kalau tidak mengerjakan tugas akan diberi hukuman

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas pendidikan agama islam ? beserta alasan

Jawaban : saya termotivasi sekali karena ini menambah pengetahuan saya

4. Apa faktor penghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas pendidikan agama islam ?

Jawaban : faktor penghambat yang membuat saya malas yaitu karena saya sering main game

5. Apa faktor pendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas pendidikan agama islam ?

Jawaban : faktor pendukung dalam pembelajaran agama islam yaitu guru dan juga diri saya sendiri

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA

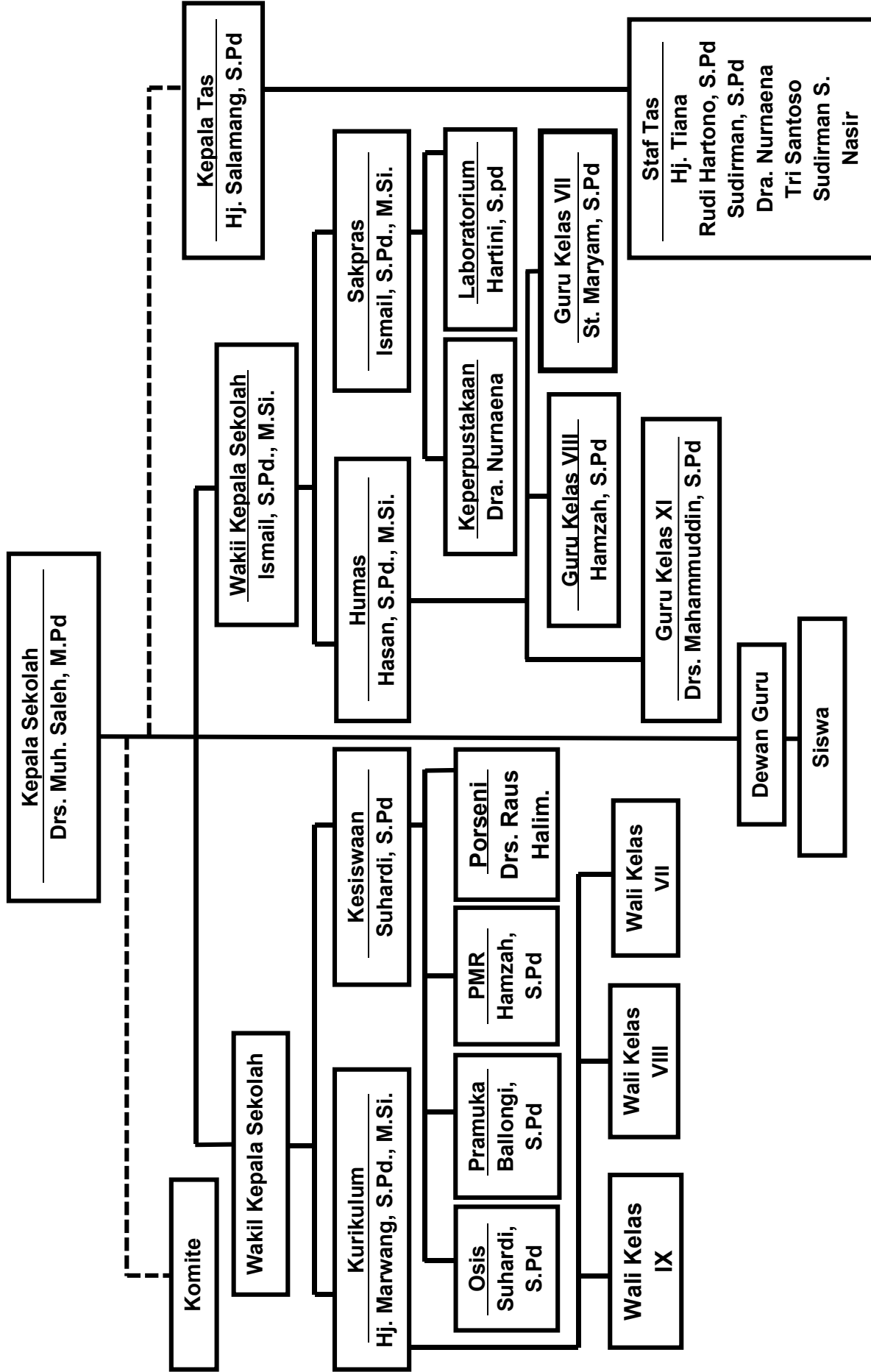


FOTO DOKUMENTASI

OBSERVASI



PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN TUGAS



WAWANCARA SISWA DAN GURU

WAWANCARA SISWA



WAWANCARA GURU

